

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Model Rekrutmen Dalam Penentuan Bakal Calon Kepala Daerah

Model rekrutmen dalam teori politik sebagaimana yang dikemukakan oleh Gabriel Almond bahwa rekrutmen dapat dibedakan dalam dua model yakni model tertutup dan model terbuka. Model tertutup cenderung diterapkan dalam kehidupan politik yang masih tradisional dimana lebih banyak ditentukan oleh elit-elit partai, tertutup bagi partisipasi masyarakat dan lebih didasarkan pada status sosial yang dimiliki. Sedangkan model terbuka, banyak diterapkan pada kehidupan politik yang sudah maju atau negara demokratis yang lebih mengedepankan partisipasi masyarakat dalam proses rekrutmen, transparansi, didasarkan pada kualitas calon yang terlihat pada pendidikan dan pengalaman yang dimiliki serta terjadinya sirkulasi kepemimpinan.

Untuk menganalisis model pelaksanaan rekrutmen yang dilaksanakan dalam menentukan calon kepala daerah di DKI Jakarta, maka dapat dilihat dari tingkat persepsi responden terhadap indikator-indikator yang terkandung dalam variabel rekrutmen.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan total skor dari masing-masing responden dalam menilai kedua model tadi sebagaimana yang terkandung pada instrumen-instrumen penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai model yang lebih dominan diterapkan. Persepsi responden tersebut ditunjukkan dalam lima skala sesuai dengan skala Likert yang dipergunakan dalam kuisioner, yakni “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “ragu-ragu (netral)”, “setuju” dan “sangat setuju”, dengan menetapkan interval sebagaimana rumus berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total Skor Maksimal} - \text{Total Skor Minimal}}{\text{Jumlah Skala Persepsi}}$$

Dalam mengukur persepsi responden terhadap rekrutmen tertutup terdapat 17 item pertanyaan sehingga total skor minimal adalah 17 (jika responden menjawab “sangat tidak setuju” pada seluruh item) dan total skor maksimal adalah 85 (jika responden menjawab “sangat setuju” pada seluruh item).

Untuk melihat tingkatan persepsi responden pada rekrutmen tertutup, maka sebelumnya ditentukan interval skor dengan menghitung rentang (range) kemudian dibagi dengan banyaknya kategori atau skala persepsi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{85 - 17}{5} \\ &= 13,6 \text{ dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

Sehingga kategori persepsi responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Total skor antara 17 – 30 = Sangat Tidak Setuju
- b. Total skor antara 31 – 44 = Tidak Setuju
- c. Total skor antara 45 – 58 = Ragu-ragu (Netral)
- d. Total skor antara 59 – 72 = Setuju
- e. Total skor antara 72 – 85 = Sangat Setuju

Sedangkan untuk mengukur persepsi responden terhadap rekrutmen terbuka terdapat 15 item pertanyaan sehingga total skor minimal adalah 15 (jika responden menjawab “sangat tidak setuju” pada seluruh item) dan total skor maksimal adalah 75 (jika responden menjawab “sangat setuju” pada seluruh item).

Untuk melihat kategori persepsi responden pada rekrutmen terbuka, maka sebelumnya ditentukan interval skor dengan menghitung rentang (range) kemudian dibagi dengan banyaknya kategori atau skala persepsi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{75 - 15}{5} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Sehingga skala kategori atau tingkatan persepsi responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Total skor antara 15 – 26 = Sangat Tidak Setuju
- b. Total skor antara 27 – 38 = Tidak Setuju
- c. Total skor antara 39 – 50 = Ragu-ragu (Netral)
- d. Total skor antara 51 – 62 = Setuju
- e. Total skor antara 63 – 75 = Sangat Setuju

Dari hasil rekapitulasi jawaban responden dari seluruh item pertanyaan dalam menilai model rekrutmen tertutup (Lampiran 3a), maka diperoleh gambaran persepsi responden sebagaimana terlihat pada kedua tabel berikut :

Tabel 5.1. Frekuensi Rekrutmen Tertutup

		Rekrutmen Tertutup			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Ragu-Ragu (Netral)	43	61.4	61.4	62.9
	Setuju	25	35.7	35.7	98.6
	Sangat Setuju	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel frekuensi rekrutmen tertutup di atas, menunjukkan bahwa terdapat 43 (61,4%) dari responden memberikan persepsi ragu-ragu (netral), setuju sebanyak 25 (35,7%) responden, sangat tidak setuju dan sangat setuju masing-masing 1 (1,4%). Hal ini berarti bahwa partai dalam penerapan model rekrutmen tertutup menunjukkan posisi yang netral dengan kata lain tidak seluruhnya menolak atau menerima model tertutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden masih mempertimbangkan aspek latar belakang suku atau etnis dari seorang calon. Misalnya calon gubernur dan wakil gubernur dari Partai Keadilan Sejahtera yakni Adang Daradjatun yang berasal dari Etnis Sunda yang juga sebagai pimpinan organisasi masyarakat Sunda (Simpay Wargi Urang) merupakan penduduk kedua terbanyak di Jakarta dan Danny Anwar yang merupakan putra daerah asli Jakarta yakni Suku Betawi. Sedangkan dari koalisi partai menetapkan Fauzi Bowo yang merupakan asli Betawi dan termasuk salah satu tokoh organisasi masyarakat Betawi (Forum Betawi Rempuk) sebagai calon gubernur dan Prijanto yang berlatarbelakang etnis mayoritas di Jakarta yakni Suku Jawa sebagai wakil

gubernur. Hal ini terjadi karena hampir setiap pelaksanaan pemilihan kepala daerah seringkali kontestan maupun partai yang mendukung masih mengangkat isu putra daerah atau suku mayoritas untuk menarik dukungan pemilih sebesar-besarnya. Di samping itu, aspek lain yang dipertimbangkan oleh partai dalam menentukan calon yakni berasal dari keturunan tokoh yang berpengaruh atau memiliki status sosial (seperti raja, sultan, ulama terkemuka, pahlawan daerah dan sebagainya) yang dimiliki oleh seorang calon.

Sedangkan hasil rekapitulasi jawaban responden dari seluruh item pertanyaan dalam menilai model rekrutmen terbuka (Lampiran 3b), maka diperoleh gambaran tingkat persepsi responden sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 5.2. Frekuensi Rekrutmen Terbuka

		Rekrutmen Terbuka			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu (Netral)	4	5.7	5.7	5.7
	Setuju	47	67.1	67.1	72.9
	Sangat Setuju	19	27.1	27.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel frekuensi rekrutmen terbuka di atas, menunjukkan bahwa terdapat 47 (67,1%) dari responden memberikan persepsi setuju, penilaian sangat setuju sebanyak 19 (27,1%) responden dan Ragu-ragu (netral) sebanyak 4 (5,7%) sedangkan tidak ada yang menunjukkan persepsi tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini menggambarkan bahwa partai dalam penyelenggaraan proses rekrutmen cenderung terbuka dimana pada umumnya partai politik menyelenggarakan mekanisme konvensi dengan melibatkan seluruh unsur partai dalam seleksi bakal calon walaupun pada akhirnya nama calon yang terpilih harus mendapat “restu” dari pimpinan pusat partai.

Kemudian dari kompetisi telah membuka peluang bagi calon dari luar partai untuk diseleksi dimana sumber calon yang diseleksi tidak hanya berasal dari kader partai. Beberapa nama yang pernah masuk nominasi berasal dari kalangan birokrat (PNS), militer, kepolisian dan pengusaha seperti Mayjen Purn Agum Gumelar, Sarwono Kusumaatmadja, Ben Benyamin, Abdul Radjak,

Mayjen Purn Djasri Marin dan Mayjen Purn Slamet Kirbiantoro bahkan Rano Karno yang berasal dari kalangan artis dan beberapa nama lain yang turut meramaikan bursa calon Kepala Daerah (Gubernur) DKI Jakarta.

Selain perbandingan melalui tabel frekuensi persepsi responden terhadap kedua model rekrutmen tersebut di atas, dapat juga dilihat pada rata-rata skor total responden dalam menjawab item pertanyaan dalam mengukur model rekrutmen.

Adapun gambaran atau deskripsi jawaban responden dalam menjawab kedua model rekrutmen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3. Deskripsi Rekrutmen Tertutup dan Rekrutmen Terbuka

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Rekrutmen Tertutup	70	28	42	70	3911	55.87	6.043	36.519
Rekrutmen Terbuka	70	27	48	75	4129	58.99	6.194	38.362
Valid N (listwise)	70							

Berdasarkan tabel dekriptif di atas nampak bahwa rata-rata skor total dari keseluruhan responden dalam menilai model rekrutmen tertutup sebesar 55,87 sedangkan rata-rata penilaian model rekrutmen terbuka sebesar 58,99. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian model rekrutmen terbuka lebih besar daripada model rekrutmen tertutup.

Namun untuk lebih jauh menganalisis perbedaan tersebut, penulis menggunakan uji beda (selisih) rata-rata yang sering disebut dengan uji Z atau uji T. Dengan menghitung dari rata-rata dan standar deviasi kedua kelompok yang dibandingkan. Dengan menggunakan Software SPSS, untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok data sampel dilakukan dengan uji beda T-Paired. Hasil uji beda dari kedua rata-rata, terlihat pada nilai t dan *Sig.(2-tailed)* dengan ketentuan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau nilai *p-value* pada kolom *Sig.(2-tailed)* > *level of significant* (alpha). Sedangkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai *p-value* pada kolom *Sig.(2-tailed)* < *level of significant* (alpha).

Dari hasil analisis perbedaan rata-rata persepsi responden terhadap rekrutmen tertutup dan rekrutmen terbuka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4. Uji Beda Rekrutmen Tertutup dan Rekrutmen Terbuka

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Rekrutmen Tertutup Rekrutmen Terbuka	-3.114	2.545	.304	-3.721	-2.507	-10.236	69	.000

Dari tabel hasil uji beda rata-rata di atas, menunjukkan bahwa t-hitung sama dengan -10,236 dan nilai 0,000 pada kolom *Sig.(2-tailed)*. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (df) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel dependen) dengan t-tabel = 2,000. Karena t-hitung (-10,236) > t-tabel (2,000) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara persepsi responden antara rekrutmen tertutup dan rekrutmen terbuka”.

Penjelasan model rekrutmen terbuka tersebut akan lebih jelas apabila kita menganalisis tentang profil calon gubernur dan wakil gubernur yang ditetapkan oleh partai-partai politik dalam proses rekrutmen dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta Periode Tahun 2007 – 2012, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5. Profil Calon Gubernur &amp; Wakil Gubernur Pada Pilkada DKI Jakarta Periode 2007-2012

Pasangan No. Urut 1	Pasangan No. Urut 2
<p><b>1. Calon Gubernur</b>            Nama : Adang            Daradjatun            Tempat /Tgl Lahir : Bogor, 13-5-1949            Umur : 58 Tahun            Agama : Islam</p> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SRN Jakarta (1961)</li> <li>- SMPN 29 Jakarta (1964)</li> <li>- SMAN 3 Bandung (1967)</li> <li>- PTIK (1980)</li> </ul>	<p><b>1. Calon Gubernur</b>            Nama : H. Fauzi Bowo            Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 10-4-1948            Umur : 59 Tahun            Agama : Islam</p> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SD St. Kanisius Jakarta (1960)</li> <li>- SLTP 29 Kanisius Jakarta (1963)</li> <li>- SLTA Kanisius Jakarta (1966)</li> <li>- Fakultas Teknik UI (1967)</li> <li>- Technische Univ. Braunschweig</li> </ul>

<p>- Sesko ABRI (1994)</p> <p>Pengalaman Organisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua Umum PABBSI</li> <li>- Ketua Umum PDDI</li> <li>- Ketua Umum Simpay Wargi Urang</li> </ul> <p>Jabatan Terakhir :</p> <p>Wakil Kepala Kepolisian RI</p> <p><b>2. Calon Wakil Gubernur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama : H. Danny Anwar</li> <li>- Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 22 -2-1968</li> <li>- Umur : 39 Tahun</li> <li>- Agama : Islam</li> </ul> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SD Islam Miftahuddi Jakarta (1981)</li> <li>- SMPN 35 Jakarta (1984)</li> <li>- SMAN 7 Jakarta (1987)</li> </ul> <p>Pengalaman Organisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Partai Keadilan Sejahtera (PKS)</li> <li>- Pelajar Islam Indonesia</li> <li>- Pemuda Muhammadiyah</li> <li>- LPPTK BKPRMI</li> </ul> <p>Jabatan Terakhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggota DPRD DKI Jakarta</li> </ul> <p><b>3. Partai Pengusul</b> : Partai Keadilan Sejahtera (PKS)</p> <p><b>4. Motto</b> : "Ayo Benahi Jakarta"</p> <p><b>5. Visi</b> : "Menuju Kota Jasa Modern, Aman Dan Sejahtera"</p>	<p>Jerman (1976)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Doktor Ingenieur, Univ. Kaiserlautern Jerman/Cum Laude (2000)</li> <li>- Sepadya (1987)</li> <li>- Sespanas (1989)</li> <li>- Lemhanas KSA VII (2000).</li> </ul> <p>Pengalaman Organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivis KAMI FT UI</li> <li>- Aktivis Persatuan Pelajar Indonesia di Jerman Barat.</li> <li>- Dewan Pertimbangan Pemuda KNPI Pusat.</li> </ul> <p>Jabatan Terakhir</p> <p>Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta</p> <p><b>2. Calon Wakil Gubernur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama : Prijanto</li> <li>- Tempat/Tgl Lahir : Ngawi, 26-5-1951</li> <li>- Umur : 56 Tahun</li> <li>- Agama : Islam</li> </ul> <p>Riwayat Pendidikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SRN Diponegoro Ngawi (1963)</li> <li>- SMPN II Ngawi (1966)</li> <li>- SMAN Ngawi (1969)</li> <li>- Akmil TNI AD (1975)</li> </ul> <p>Pengalaman Organisasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua Umum Pengurus Daerah Persatuan Bowling DKI Jakarta</li> </ul> <p>Jabatan Terakhir :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Assisten Tertitorial KASAD</li> </ul> <p><b>3. Partai Pengusul</b> : 19 Partai</p> <p><b>4. Motto</b> : "Bersama Untuk Semua"</p> <p><b>5. Visi</b> : "Jakarta Yang Aman Dan Sejahtera Untuk Semua"</p>
--	---

Sumber : KPU Provinsi DKI Jakarta, 2007

Mengacu pada pembahasan dan dengan membandingkan tabel frekuensi dan tabel deskripsi model rekrutmen tertutup dengan model rekrutmen terbuka di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya proses rekrutmen yang dilaksanakan oleh partai dalam menentukan calon kepala daerah pada Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta lebih cenderung menerapkan model rekrutmen terbuka. Namun tidak sepenuhnya menjalankan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang bahwa pelaksanaan pemilihan dilaksanakan secara demokratis dan transparan dimana partai politik "wajib" memperhatikan aspirasi masyarakat karena masih terbatasnya akses partisipasi masyarakat dalam menentukan calon atau menyampaikan aspirasinya. Selain itu partai masih melihat faktor latar belakang suku, agama dan status sosial calon sebagai hal yang penting terutama untuk meraih suara pemilih sebanyak-banyaknya dalam memenangkan kandidatnya sehingga menyebabkan partai menjadi pragmatis dalam arti bahwa partai tidak semata-mata berjuang untuk kepentingan masyarakat tetapi demi kepentingan partai tersebut.

## **5.2. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Rekrutmen**

### **5.2.1. Pengaruh Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup**

#### **a. Pengaruh Kinerja Terhadap Rekrutmen Tertutup**

Untuk mengetahui hubungan (koefisien korelasi) dan seberapa besar kinerja variabel independen menjelaskan variabel dependen (koefisien determinasi) dalam hal ini variabel kinerja mampu menjelaskan variabel rekrutmen tertutup. Dalam output SPSS, koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) tertulis R Square terletak pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup>. Nilai R Square dikatakan baik apabila di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara angka 0 sampai 1.

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel kinerja dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 5.6. Korelasi Kinerja dengan Rekrutmen Tertutup

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.295 <sup>a</sup>	.087	.074	5.816	1.599

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen (X1) dengan variabel dependen (Y1) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,295. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel kinerja dengan variabel rekrutmen tertutup namun pada kategori pengaruh lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,087 atau 8,7% yang berarti bahwa sebesar 8,7% kontribusi yang dimiliki faktor kinerja yang dimiliki seorang calon dengan penyelenggaraan rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen tertutup, sedangkan sisanya 0,913 atau 91,3% ( $100\% - 8,7\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7. Pengaruh Kinerja dengan Rekrutmen Tertutup

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.307	1	219.307	6.482	.013 <sup>a</sup>
	Residual	2300.536	68	33.831		
	Total	2519.843	69			

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 6,482 yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df_2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung lebih besar dari

$F_{tabel} (6.482 > 3,14)$  dan nilai signifikan  $0,013 < 0,05$ , sehingga variabel kinerja dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel kinerja dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.8. Regresi Kinerja Terhadap Rekrutmen Tertutup

Coefficient <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	39.874	6.321		6.308	.000		
	Kinerja	.339	.133	.295	2.546	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_1$$

$$Y = 39,874 + 0,339 \text{Kinerja}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Tertutup  $Y = 39.874 + 0,339(1)$ , maka nilai  $Y_1 = 40,213$  artinya jika  $X_1$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan dengan  $Y_1$  akan meningkat sebesar nilai beta dari variabel  $X_1$ . Dalam hal ini apabila kinerja calon ditingkatkan 1 point maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen tertutup meningkat sebesar nilai beta dari kinerja tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan  $t$  tabel sama dengan 1,671. Dari tabel di atas menunjukkan  $t$  hitung untuk Kinerja adalah 2,546. Karena  $2,546 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_1$ . Artinya kinerja yang dimiliki oleh calon berpengaruh secara signifikan terhadap variabel model rekrutmen tertutup.

#### b. Pengaruh Dukungan Terhadap Rekrutmen Tertutup

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel dukungan dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9. Korelasi Dukungan Terhadap Rekrutmen Tertutup

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 <sup>a</sup>	.256	.245	5.251	1.457

a. Predictors: (Constant), Dukungan

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen (X2) dengan variabel dependen (Y1) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,506. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel dukungan terhadap variabel rekrutmen tertutup dengan kategori pengaruh kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,256 atau 25,6% yang berarti bahwa sebesar 25,6% kontribusi yang dimiliki faktor dukungan terhadap calon dengan penyelenggaraan rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen tertutup, sedangkan sisanya 0,744 atau 74,4% (100%-25,6%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.10. Pengaruh Dukungan dengan Rekrutmen Tertutup

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645.032	1	645.032	23.396	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1874.811	68	27.571		
	Total	2519.843	69			

a. Predictors: (Constant), Dukungan

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 23,396 yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df1 = 2$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $23,396 > 3,14$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel dukungan dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel dukungan dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.11. Regresi Dukungan Terhadap Rekrutmen Tertutup

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.361	4.491		7.651	.000		
	Dukungan	.553	.114	.506	4.837	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_2$$

$$Y = 34,361 + 0,553 \text{Dukungan}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Tertutup  $Y = 34,361 + 0,553(1)$ , maka nilai  $Y_1 = 34,914$  artinya jika  $X_2$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan dengan  $Y_1$  akan meningkat sebesar nilai beta dari variabel  $X_2$ . Dalam hal ini apabila dukungan calon ditingkatkan 1 point maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen tertutup meningkat sebesar nilai beta dari kinerja tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan (df) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan ttabel sama dengan 1,671. Dari tabel di atas menunjukkan thitung untuk dukungan adalah 4,837. Karena  $4,837 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_1$ . Artinya adanya dukungan kepada calon berpengaruh secara signifikan terhadap variabel model rekrutmen tertutup.

### c. Pengaruh Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel ikatan primordial dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12. Korelasi Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349 <sup>a</sup>	.122	.109	5.705	1.700

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel independen (X3) dengan variabel dependen (Y1) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,349. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel ikatan primordial dengan variabel rekrutmen tertutup namun pada kategori lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,122 atau 12,2% yang berarti bahwa sebesar 12,2% kontribusi yang dimiliki faktor ikatan primordial dalam penyelenggaraan rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen tertutup, sedangkan sisanya 0,878 atau 87,8% (100%-12,2%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.13. Pengaruh Ikatan Primordial dengan Rekrutmen Tertutup

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.445	1	306.445	9.415	.003 <sup>a</sup>
	Residual	2213.397	68	32.550		
	Total	2519.843	69			

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 9,415 yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df_2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $9,415 > 3,14$ ) dan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ , sehingga variabel ikatan primordial dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel ikatan primordial dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat terlihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 5.14. Regresi Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42.303	4.474		9.455	.000		
	Ikatan Primordial	.316	.103	.349	3.068	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_3$$

$$Y = 42,303 + 0,316 \text{Ikatan Primordial}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Tertutup  $Y = 42,303 + 0,316(1)$ , maka nilai  $Y_1 = 42,619$  artinya jika  $X_3$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan dengan  $Y_1$  akan meningkat sebesar nilai beta dari variabel  $X_3$ . Dalam hal ini apabila ikatan primordial ditingkatkan 1 point maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen tertutup meningkat sebesar nilai beta dari kinerja tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan (df) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan t tabel sama dengan 1,671. Dari tabel di atas menunjukkan thitung untuk Ikatan Primordial adalah 3,068. Karena  $3,068 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_1$ . Artinya kinerja yang dimiliki oleh calon berpengaruh secara signifikan terhadap variabel model rekrutmen tertutup.

#### d. Pengaruh Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara bersama-sama atau simultan dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15. Korelasi Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.311	5.015	1.777

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial, Dukungan , Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel independen (X1, X2 dan X3) dengan variabel dependen (Y1) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,584. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara simultan dengan variabel rekrutmen tertutup dengan kategori pengaruh kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,341 atau 34,1% yang berarti bahwa sebesar 34,1% kontribusi yang dimiliki faktor kinerja yang dimiliki, dukungan kepada calon dan karena adanya ikatan primordial terhadap penyelenggaraan rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen tertutup, sedangkan sisanya 0,659 atau 65,9% (100%-34,1%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.16. Pengaruh Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Secara Simultan Terhadap Rekrutmen Tertutup

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859.622	3	286.541	11.391	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1660.221	66	25.155		
	Total	2519.843	69			

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial, Dukungan , Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 11,391 yang dapat digunakan untuk

melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 4$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df_2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2.51. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,391 > 2,51$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara bersama-sama dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara simultan terhadap variabel rekrutmen tertutup, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.17. Regresi Berganda Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Tertutup

		Coefficients					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	20.959	6.623		3.164	.002		
	Kinerja	.160	.123	.139	1.304	.197	.878	1.139
	Dukungan	.479	.112	.439	4.274	.000	.947	1.055
	Ikatan Primordial	.203	.097	.224	2.106	.039	.881	1.135

a. Dependent Variable: Rekrutmen Tertutup

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_1 + \beta_0 X_2 + \beta_0 X_3$$

$$Y = 20,959 + 0,160 \text{Kinerja} + 0,479 \text{Dukungan} + 0,203 \text{Ikatan Primordial}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Tertutup  $Y = 20,959 + 0,160(1) + 0,479(1) + 0,203(1)$ , maka nilai  $Y = 21,801$  artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  meningkat 1 point, maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen tertutup ( $Y_1$ ) akan meningkat sebesar nilai beta dari masing-masing variabel kinerja ( $X_1$ ), dukungan ( $X_2$ ) dan ikatan primordial ( $X_3$ ).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 67 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan  $t_{tabel}$  sama dengan 1,671. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel Kinerja memiliki nilai signifikansi  $0,197 > 0,05$  dan  $T_{hitung}$  sebesar  $1,304 < T_{tabel} = 1,671$ , maka  $H_0$  diterima, jadi “tidak ada



pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan Y1”. Artinya kinerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap rekrutmen tertutup.

- b. Variabel Dukungan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan Thitung sebesar  $4,274 > T_{tabel} = 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi “ada pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan Y1”. Artinya dukungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rekrutmen tertutup.
- c. Variabel Ikatan Primordial memiliki nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  dan Thitung sebesar  $2,106 > T_{tabel} = 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi “ada pengaruh yang signifikan antara variabel X3 dengan Y1”. Artinya ikatan primordial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rekrutmen tertutup.

### 5.2.2. Pengaruh Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka

#### a. Pengaruh Kinerja Terhadap Rekrutmen Terbuka

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel kinerja dengan variabel rekrutmen terbuka, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.18. Korelasi Kinerja Terhadap Rekrutmen Terbuka

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 <sup>a</sup>	.165	.153	5.701	1.588

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen (X1) dengan variabel dependen (Y2) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,406. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel kinerja dengan variabel rekrutmen terbuka dengan kategori pengaruh kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,165 atau 16,5% yang berarti bahwa sebesar 16,5% kontribusi yang dimiliki faktor kinerja yang dimiliki seorang calon dengan penyelenggaraan

rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen terbuka, sedangkan 0,835 atau 83,5% (100%-16,5%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.19. Pengaruh Kinerja dengan Rekrutmen Terbuka

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436.846	1	436.846	13.441	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2210.140	68	32.502		
	Total	2646.986	69			

a. Predictors: (Constant), Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 13,441 yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df1 = 2$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $13,441 > 3,14$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel kinerja dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel kinerja dengan variabel rekrutmen tertutup, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.20. Regresi Kinerja Terhadap Rekrutmen Terbuka

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.408	6.196		5.876	.000		
	Kinerja	.479	.131	.406	3.666	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_1$$

$$Y = 36,408 + 0,479 \text{Kinerja}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Terbuka  $Y = 36,408 + 0,479(1)$ , maka nilai  $Y_1 = 36,887$  artinya jika  $X_1$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan dengan  $Y_2$  akan meningkat sebesar nilai beta dari variabel  $X_1$ . Dalam hal ini apabila kinerja calon ditingkatkan 1 point maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen terbuka meningkat sebesar nilai beta dari kinerja tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan (df) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan ttabel sama dengan 1,671. Dari tabel di atas menunjukkan thitung untuk Kinerja adalah 3,666. Karena  $3,666 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_2$ . Artinya kinerja yang dimiliki oleh calon berpengaruh secara signifikan terhadap variabel model rekrutmen terbuka.

#### b. Pengaruh Dukungan Terhadap Rekrutmen Terbuka

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel dukungan dengan variabel rekrutmen terbuka, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.21. Korelasi Dukungan Terhadap Rekrutmen Terbuka

#### Model Summary <sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.271	5.290	1.411

a. Predictors: (Constant), Dukungan

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen ( $X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y_2$ ) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,530. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel dukungan terhadap variabel rekrutmen terbuka dengan kategori pengaruh kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,281 atau 28,1% yang berarti bahwa sebesar 28,1% kontribusi yang dimiliki faktor dukungan kepada calon dalam penyelenggaraan rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen terbuka, sedangkan sisanya 0,719 atau 71,9% ( $100\% - 28,1\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.22. Pengaruh Dukungan Terhadap Rekrutmen Terbuka

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	744.251	1	744.251	26.598	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1902.735	68	27.981		
	Total	2646.986	69			

a. Predictors: (Constant), Dukungan

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 26,598 yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df_2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $26,598 > 3,14$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel kinerja dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel dukungan terhadap variabel rekrutmen terbuka, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.23. Regresi Dukungan Terhadap Rekrutmen Terbuka

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.880	4.525		7.930	.000		
	Dukungan	.594	.115	.530	5.157	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_2$$

$$Y = 35,880 + 0,594 \text{Dukungan}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Tertutup  $Y_2 = 35,880 + 0,594(1)$ , maka nilai  $Y_2 = 36,474$  artinya jika  $X_2$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan

dengan Y2 akan meningkat sebesar nilai beta dari variabel X2. Dalam hal ini apabila dukungan kepada calon meningkat 1 point maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen terbuka meningkat sebesar nilai beta dari kinerja tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan (df) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan ttabel sama dengan 1,671. Dari tabel di atas menunjukkan thitung untuk dukungan adalah 5,157. Karena  $5,157 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y2. Artinya adanya dukungan kepada calon berpengaruh secara signifikan terhadap variabel model rekrutmen terbuka.

**c. Pengaruh Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka**

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel ikatan primordial dengan variabel rekrutmen terbuka, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5,24. Korelasi Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 <sup>a</sup>	.098	.085	5.925	1.592

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen (X3) dengan variabel dependen (Y2) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,313. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara variabel ikatan primordial dengan variabel rekrutmen terbuka namun pada kategori pengaruh lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,098 atau 9,8% yang berarti bahwa sebesar 9,8% kontribusi yang dimiliki faktor ikatan primordial dalam penyelenggaraan rekrutmen untuk dapat menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen terbuka, sedangkan 0,902 atau 90,2% (100%-9,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.25. Pengaruh Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.088	1	260.088	7.410	.008 <sup>a</sup>
	Residual	2386.898	68	35.101		
	Total	2646.986	69			

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 7,410. Nilai ini yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df1 = 2$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 3,14. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $7,410 > 3,14$ ) dan nilai signifikan  $0,008 < 0,05$ , sehingga variabel ikatan primordial dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel ikatan primordial terhadap variabel rekrutmen terbuka, dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.26. Regresi Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.486	4.646		10.005	.000		
	Ikatan Primordial	.291	.107	.313	2.722	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0 X_3$$

$$Y = 46,486 + 0,291 \text{Ikatan Primordial}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Tertutup  $Y = 46,486 + 0,291(1)$ , maka nilai  $Y_2 = 46,777$  artinya jika  $X_3$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan dengan  $Y_2$  akan meningkat sebesar nilai beta dari variabel  $X_3$ . Dalam hal ini apabila ikatan primordial meningkat 1 point maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen terbuka meningkat sebesar nilai beta dari ikatan primordial tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 69 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan  $t_{tabel}$  sama dengan 1,671. Dari tabel di atas menunjukkan  $t_{hitung}$  untuk ikatan primordial adalah 2,722. Karena  $2,722 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $Y_2$ . Artinya faktor ikatan primordial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel model rekrutmen tertutup.

**d. Pengaruh Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka**

Untuk mengetahui koefisien korelasi dan koefisien determinasi antara variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara simultan terhadap variabel rekrutmen terbuka, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.27. Korelasi Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.368	4.923	1.752

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial, Dukungan , Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y_2$ ) yang ditunjukkan dalam nilai koefisien korelasi ( $R$ ) adalah 0,629. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial dengan variabel rekrutmen terbuka dengan kategori pengaruh kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,396 atau 39,6% yang berarti bahwa sebesar 39,6% kontribusi yang dimiliki faktor kinerja yang dimiliki, dukungan kepada calon dan adanya faktor ikatan primordial dalam penyelenggaraan rekrutmen untuk menjelaskan atau mempengaruhi model rekrutmen terbuka, sedangkan sisanya 0,604 atau 60,4% ( $100\% - 39,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi atau keberartian pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.28. Pengaruh Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Terhadap Rekrutmen Terbuka

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1047.617	3	349.206	14.410	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1599.369	66	24.233		
	Total	2646.986	69			

a. Predictors: (Constant), Ikatan Primordial, Dukungan , Kinerja

b. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Anova atau F test pada tabel di atas, ternyata diperoleh nilai Fhitung adalah 14,410 yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $df_1 = 4$  (jumlah independen dan dependen) dan  $df_2 = 68$  ( $70 - 2$ ), dengan Ftabel sebesar 2,51. Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $14,410 > 2,51$ ) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara bersama-sama dapat dipergunakan untuk memprediksi model rekrutmen.

Kemudian untuk melihat koefisien regresi antara variabel kinerja, dukungan dan ikatan primordial secara simultan terhadap variabel rekrutmen terbuka, dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.29. Regresi Berganda Kinerja, Dukungan dan Ikatan Primordial Secara Simultan Terhadap Rekrutmen Terbuka

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.364	6.501		2.825	.006		
	Kinerja	.323	.120	.274	2.682	.009	.878	1.139
	Dukungan	.506	.110	.452	4.598	.000	.947	1.055
	Ikatan Primordia	.133	.095	.143	1.403	.165	.881	1.135

a. Dependent Variable: Rekrutmen Terbuka



Berdasarkan tabel hasil analisis regresi berganda di atas terbentuk persamaan regresi :

$$Y = a + \beta_0X_1 + \beta_0X_2 + \beta_0X_3$$

$$Y = 18,364 + 0,323\text{Kinerja} + 0,506\text{Dukungan} + 0,133\text{Ikatan Primordial}$$

Dengan persamaan Rekrutmen Terbuka  $Y_2 = 18,364 + 0,323(1) + 0,506(1) + 0,133(1)$ , maka nilai  $Y_2 = 19,326$  artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  ditingkatkan 1 point, maka kekuatan hubungan dengan rekrutmen terbuka ( $Y_2$ ) akan meningkat sebesar nilai beta dari masing-masing variabel kinerja ( $X_1$ ), dukungan ( $X_2$ ) dan ikatan primordial ( $X_3$ ).

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dilakukan Uji T. Dengan tingkat kesalahan 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 67 (jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen) dengan  $t$  tabel sama dengan 1,671. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel Kinerja memiliki nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$  dan  $T_{hitung}$  sebesar  $2,682 > T_{tabel} = 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi “ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan  $Y_2$ ”. Artinya kinerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap rekrutmen terbuka.
- b. Variabel Dukungan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $T_{hitung}$  sebesar  $4,598 > T_{tabel} = 1,671$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi “ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  dengan  $Y_2$ ”. Artinya dukungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rekrutmen terbuka.
- c. Variabel Ikatan Primordial memiliki nilai signifikansi  $0,165 > 0,05$  dan  $T_{hitung}$  sebesar  $1,403 < T_{tabel} = 1,671$ , maka  $H_0$  diterima, jadi “tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_3$  dengan  $Y_2$ ”. Artinya ikatan primordial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap rekrutmen terbuka.

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses penentuan calon dalam pilkada partai politik harus memperhatikan beberapa faktor penting diantaranya berkaitan dengan *performance* kandidat itu sendiri, berapa besar dukungan masyarakat (*grass roots*) terhadap calon yang akan dipilih oleh partai pengusung dan seberapa kuatnya sentimen primordial yang masih berlaku dalam masyarakat.

Dalam tahap pencalonan partai politik tidak hanya berinteraksi dengan para kandidat yang ingin mencalonkan dalam pemilihan dan berinteraksi dengan partai-partai politik, tetapi juga harus berinteraksi dengan elemen-elemen masyarakat atau kelompok-kelompok kepentingan dalam pilkada. Dinamika politik pilkada terutama tampak pada tahap pencalonan atau penentuan calon di partai politik. Tidak jarang terjadi konflik internal di dalam satu partai apabila tidak adanya kesamaan persepsi di dalam melihat faktor-faktor tersebut misalnya antara pimpinan partai di tingkat pusat dan di tingkat daerah (wilayah), antara pengurus tingkat pusat dan daerah ataupun antara sesama pengurus di tingkat pusat atau di tingkat daerah.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No. 6 dan No. 17 tahun 2005 bahwa hanya melalui partai politik yang merupakan satu-satunya jalur dalam pencalonan baik melalui satu partai politik maupun gabungan (koalisi) beberapa partai politik. Sehingga dengan demikian partai politik harus membuka peluang kepada berbagai elemen masyarakat untuk menjadi kandidat selain para kader partai politik untuk berkompetisi dalam pilkada. Hal ini sangat tergantung pada keinginan partai politik tersebut sehingga seringkali kurang memperhatikan faktor-faktor tadi atau hanya memperhatikan satu aspek saja misalnya mengedepankan isu putra daerah atau latar belakang suku untuk menarik suara sebanyak-banyaknya tanpa memperhitungkan aspek lain seperti bagaimana *track record* dari calon tersebut dan bagaimana kemauan dari para pemilih atau masyarakat umum.

Regulasi pilkada mengatur bahwa proses penjaringan calon partai politik atau gabungan partai politik harus dilakukan secara “demokratis dan transparan” artinya adanya keterbukaan proses rekrutmen tersebut dari akses masyarakat. Namun pada kenyataannya hampir semua proses pencalonan dalam pilkada kurang memperhatikan urgensi dari pada akses publik. Pada umumnya masyarakat tidak mengetahui bagaimana sesungguhnya proses seleksi calon oleh partai politik atau gabungan partai politik, masyarakat bahkan sama sekali tidak mengetahui, mengapa suatu partai tertentu memilih atau mencalonkan figur tertentu yang menurut masyarakat kurang memiliki kapasitas dan kurang dikenal oleh masyarakat. Sehingga tidak jarang adanya dorongan masyarakat untuk

mengajukan calon yang dianggap berkompeten untuk dipilih melalui jalur perseorangan (independen).

Dengan demikian dalam rangka meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat dalam pencalonan, maka partai politik harus melaksanakan seleksi calon secara terbuka bagi seluruh elemen masyarakat yang memenuhi kriteria melalui mekanisme konvensi yang dimulai dari tingkat yang paling rendah sehingga dapat berpeluang memperoleh kandidat yang berkualitas, dekat dan berakar di masyarakat dan pada akhirnya dapat membawa kemenangan bagi partai tersebut dalam pemilihan.

### **5.3. Dampak Rekrutmen Terhadap Ketahanan Daerah dan Ketahanan Nasional**

Menurut Wan Usman bahwa untuk menjelaskan ketahanan suatu bangsa (ketahanan nasional) dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh dengan nama *Catastrophe Theory* yang menyatakan bahwa suatu ketahanan negara atau bangsa dapat secara tiba-tiba mengalami kejatuhan (terjadinya *Catastrophe Jump*)<sup>78</sup>. Ketahanan Nasional suatu negara atau bangsa mengandung unsur kestabilan. Negara mampu mencapai kondisi yang stabil atau bertahan dari berbagai perubahan (ATHG) karena didukung oleh faktor kekuatan yang ada pada suatu bangsa dan negara sehingga selalu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kekuatan apa yang harus dimiliki oleh suatu bangsa dan negara agar dapat menghadapi perubahan lingkungan strategiknya di waktu sekarang dan yang akan datang dapat berkembang.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa aspek kehidupan politik merupakan salah satu unsur dari kekuatan yang dimiliki oleh suatu negara dan bangsa Indonesia yang menopang agar ketahanan nasional tetap stabil atau mampu bertahan dari berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan strategis. Untuk menciptakan kehidupan politik yang mendukung ketahanan suatu negara maka dalam segala kegiatan politik harus dilaksanakan secara demokratis yakni adanya partisipasi masyarakat di dalamnya.

---

<sup>78</sup> Wan Usman, dkk., *Op. Cit.*, hal. 101.

Pilkada yang diselenggarakan di Indonesia untuk membentuk pemerintahan di daerah pada hakekatnya identik dengan pelaksanaan pemilihan presiden dalam membentuk pemerintahan secara nasional maupun pemilu untuk memilih wakil rakyat di legislatif. Kegiatan pemilihan tersebut adalah merupakan salah satu bentuk dari suatu negara atau pemerintahan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan politik yang demokratis. Terselenggaranya pemerintahan yang demokratis tentunya didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi.

Demokrasi sebagaimana menurut Abraham Lincoln didefinisikan sebagai suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal ini berarti kekuasaan tertinggi negara terletak ditangan rakyat yang dijalankan oleh pemerintah yang dipilih secara langsung oleh rakyat. Oleh karena itu, penyelenggaraan pemilihan kepala daerah atau pilkada harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi di mana adanya partisipasi masyarakat dalam menentukan pemerintahan sendiri. Sehingga pejabat pemerintah memegang jabatan atas nama rakyat dan tetap bertanggung jawab kepada rakyat.

Dalam pilkada mencakup beberapa tahap termasuk pada proses rekrutmen calon oleh partai politik. Proses rekrutmen calon juga dalam hal ini harus dilaksanakan secara demokratis dalam arti bahwa adanya partisipasi masyarakat baik dalam penjaringan nama calon, seleksi maupun dalam melaksanakan penilaian terhadap *track record* calon yang akan menjadi kontestan. Sehingga calon yang ditetapkan oleh partai untuk menjadi "pasangan calon" kepala daerah dalam pilkada dapat sesuai dengan aspirasi masyarakat. Dengan adanya kesesuaian aspirasi masyarakat dengan calon yang ditetapkan maka masyarakat akan memberikan partisipasi yang tinggi dalam penyelenggaraan pilkada tersebut misalnya tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan suaranya (pencoblosan).

Proses pencalonan dalam pilkada DKI Jakarta ditinjau dari ketahanan daerah dengan melihat dari dua aspek yakni aspek keamanan dan kesejahteraan, nampak jelas bahwa calon yang diajukan oleh partai-partai politik telah merepresentasikan kedua aspek tersebut pada calon gubernur dan calon wakil gubernur, dari aspek keamanan misalnya, PKS mengajukan nama Adang Darajatun sebagai calon gubernur dengan latar belakang purnawirawan kepolisian (mantan Wakapolri) dan koalisi partai menetapkan Prijanto dengan latar belakang

militer (mantan Asisten Teritorial TNI AD) sebagai calon wakil gubernur mendampingi Fauzi Bowo. Sedangkan dari aspek kesejahteraan, umumnya partai politik berusaha mengajukan nama calon yang dianggap mampu untuk mensejahterakan masyarakat DKI Jakarta berbekal pendidikan, pengalaman dan keahlian calon tersebut. Misalnya koalisi partai menetapkan Fauzi Bowo sebagai calon gubernur dengan pertimbangan memiliki pengalaman sebagai birokrat, memiliki keahlian dibidang perkotaan yang diperoleh melalui pendidikan di berbagai perguruan tinggi. Begitu pula penetapan Dani Anwar oleh PKS, yang dianggap memiliki pengalaman sebagai anggota legislatif dengan latar belakang pengusaha. Dengan demikian maka calon yang ditetapkan merupakan representasi dari aspek keamanan dan kesejahteraan yang merupakan cakupan dari ketahanan daerah sekaligus dapat mewakili dari berbagai lapisan masyarakat pemilih yang pada akhirnya akan mendukung calon yang telah ditetapkan.

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terdapat 3.775.038 pemilih yang menggunakan hak pilihnya yang terdiri dari 3.645.066 suara yang dinyatakan sah dan 113.972 suara yang tidak sah. Sementara sekitar 2,1 juta yang tidak menggunakan hak pilihnya. Hal ini penggunaan suara akan dapat menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam salah satu aspek atau tahap ini.

Adapun perolehan suara kedua pasangan calon kepala daerah dari jumlah suara sah pada tahap pemilihan (pencoblosan) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. 30. Perolehan Suara Pasangan Calon Gubernur/Wakil Gubernur pada Pilkada DKI Jakarta 2007-2012

No. Urut	Pasangan Calon	Jumlah Suara	Persentase (%)
1.	Adang Dorodjatun - Dani Anwar	1.535.555	42,13
2.	Fauzi Bowo - Prijanto	2.109.511	57,87
Total Suara		3.645.066	100,00

Sumber : Data diolah dari KPUD DKI Jakarta

Kemudian ketika terbentuknya pemerintahan di daerah maka akan memperoleh legitimasi atau pengakuan dari masyarakat yang dapat ditunjukkan pada dukungan masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan selama pemerintahannya. Partisipasi masyarakat yang tinggi, baik pada saat pelaksanaan pilkada maupun pemerintahan yang mendapat legitimasi masyarakat maka tentunya akan menciptakan kondisi kehidupan politik yang lebih baik dan akhirnya menunjang ketahanan daerah khususnya Provinsi DKI Jakarta maupun ketahanan nasional Indonesia pada skala yang lebih besar.

